

**PERAN KOMPONEN KEPRIBADIAN DALAM PENGEMBANGAN  
PROFESIONAL GURU DI MADRASAH IBTIDA'IYAH NEGERI 03  
KABUPATEN SEMARANG**

**Muhammad Ma'sum, Lilik Sriyanti**  
Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga  
Email: [muhmaksumm39@gmail.com](mailto:muhmaksumm39@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji peran komponen kepribadian dalam pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 03 Kabupaten Semarang yang bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat membantu madrasah dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kepribadian guru yang lebih terintegrasi. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan untuk menggali data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen kepribadian guru seperti integritas, empati, kedisiplinan dan kreativitas mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hubungan dengan siswa. Faktor-faktor pendukung dalam pengembangan profesional guru meliputi pelatihan yang relevan, dukungan kepala madrasah dan budaya kerja kolaboratif. Pengembangan kepribadian guru harus menjadi prioritas untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan untuk merancang program pengembangan kepribadian guru yang efektif.

**Kata Kunci:** *Komponen Kepribadian, Profesional Guru*

**Abstrct.** *This research examines the role of personality components in developing teacher professionalism at Madrasah Ibtida'iyah Negeri 03 Semarang Regency with the aim of providing recommendations that can help madrasas in designing more effective policies to improve the quality of education through more integrated teacher personality development. Qualitative research methods with a case study approach were used to explore data. The research results show that teacher personality components such as integrity, empathy, discipline and creativity influence the quality of learning and relationships with students. Supporting factors in teacher professional development include relevant training, support from madrasah heads and a collaborative work culture. Teacher personality development must be a priority to improve the quality of education. This research provides recommendations for educational institutions to design effective teacher personality development programs*

**Key Word.** *Personality Components, Teacher Professionalism*

## **PENDAHULUAN**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan keberhasilan siswa di jenjang pendidikan dasar, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Tidak hanya menjadi pengajar, guru juga menjadi teladan, pengarah, dan pembimbing

bagi para siswa. Kepribadian guru merupakan salah satu aspek kunci yang memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar dan perkembangan siswa (Huda, 2018). Oleh karena itu, penting untuk memahami komponen kepribadian guru serta bagaimana kepribadian tersebut dapat

dikembangkan.

Berdasarkan undang-undang ada 4 kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru yaitu: (1). kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial. Dari keempat kompetensi yang dibahas, semuanya saling terkait dan pengaruh. Namun, kompetensi yang sering tidak diperhatikan dan diabaikan dikembangkan oleh sekolah atau universitas dalam menghasilkan guru yang berkualitas adalah tentang kompetensi kepribadian (Munthe et al., 2018). Kompetensi kepribadian ini penting untuk dikembangkan karena guru yang terampil dalam mengajar harus memiliki yang baik karena mengajar tidak hanya berpusat pada transfer ilmu hanya tapi bagaimana Anda bisa menanamkan contoh untuk siswa .

Pengembangan profesionalisme guru merupakan elemen krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di tingkat pendidikan dasar. Salah satu faktor yang berperan besar dalam pengembangan profesionalisme guru adalah kepribadian guru itu sendiri (Minan, 2019). Di Madrasah Ibtida'iyah (MI), yang merupakan jenjang awal dalam sistem pendidikan Islam, peran guru sangat vital, baik dalam

membentuk karakter siswa maupun dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, pemahaman terhadap komponen-komponen kepribadian guru menjadi sangat penting untuk memastikan pengembangan profesional mereka (Risdiany, 2021).

Kepribadian guru mencakup berbagai aspek, termasuk integritas, keteladanan, komunikasi, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki kepribadian yang baik tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan panutan bagi siswanya. Dalam konteks Madrasah Ibtida'iyah, mana pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek akademik, namun juga membentuk karakter siswa berdasarkan ajaran Islam, kualitas kepribadian guru menjadi kunci dalam keberhasilan belajar siswa (Munthe et al., 2022).

Namun pengembangan kepribadian guru tidak hanya berkaitan dengan faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti pelatihan, pengalaman mengajar, serta dukungan dari lembaga pendidikan dan masyarakat. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kualitas

kepribadian guru di MI, salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap program pengembangan profesional yang terstruktur dan berkelanjutan (Ashoumi, 2018).

Pengembangan kepribadian guru sebagai komponen utama dalam pengembangan profesionalisme memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan atmosfer belajar yang positif, terutama di lembaga pendidikan berbasis Islam seperti Madrasah Ibtida'iyah (MI). Di MI, yang memiliki tujuan tidak hanya mendidik siswa secara akademik tetapi juga mengembangkan aspek moral dan spiritual, peran kepribadian guru menjadi lebih kompleks. Seorang guru MI dituntut tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menjadi contoh teladan bagi siswa dalam perilaku, sikap, dan nilai-nilai kehidupan sehari-hari (Fitriyanti et al., 2019).

Kepribadian guru yang matang memungkinkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan yang timbul di dalam kelas dengan cara yang konstruktif, mengelola kelas secara efektif, serta membangun hubungan yang positif dengan siswa, orang tua, dan rekan sejawat (Marjuni, 2020). kepribadian yang kuat dan profesional ini, pada pasangannya, akan

meningkatkan kredibilitas guru di mata siswa dan masyarakat sekitar. Aspek-aspek kepribadian seperti kecerdasan emosional, kemampuan berkomunikasi, ketegasan, rasa tanggung jawab, dan integritas sangat mempengaruhi efektifitas pengajaran. Seorang guru yang memiliki kepribadian yang baik tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mampu menginspirasi siswa untuk berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki karakter yang baik (Nursyamsi, 2014).

Namun, meskipun kesadaran akan pentingnya pengembangan kepribadian guru semakin meningkat, kenyataannya masih terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya program pelatihan yang fokus pada pengembangan kepribadian guru di Madrasah Ibtida'iyah. Banyak guru yang belum mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan profesional yang menyeluruh dan berkelanjutan, yang mencakup pengembangan karakter dan kemampuan interpersonal yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas mereka (Setiabudi & Nurfatih, 2021).

Dalam konteks ini, peran serta berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan

masyarakat, juga sangat menentukan dalam menyediakan sumber daya, sarana, dan fasilitas yang dapat mendukung pengembangan kepribadian guru secara optimal. Madrasah Ibtida'iyah sebagai lembaga pendidikan yang berada di garis depan dalam pembentukan karakter siswa harus memberikan perhatian khusus terhadap aspek ini, dengan merancang program pengembangan kepribadian yang lebih terstruktur, berdasarkan pada nilai-nilai keagamaan, dan fokus pada peningkatan keberhasilan yang dituju.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana komponen-komponen kepribadian berperan dalam pengembangan guru profesional di Madrasah Ibtida'iyah di MIN 03 Kabupaten Semarang. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat membantu madrasah dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kepribadian guru yang lebih terintegrasi. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah dapat ditingkatkan secara signifikan, seiring dengan berkembangnya profesionalisme guru dalam mengelola kelas dan membimbing siswa.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggali secara mendalam komponen peran kepribadian dalam pengembangan guru profesional di Madrasah Ibtida'iyah di MIN 03 Kabupaten Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi (Sugiono, 2016). Wawancara mendalam dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya, untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor kepribadian yang mempengaruhi profesionalisme guru. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati interaksi guru di dalam kelas, serta penerapan sikap dan perilaku yang mencerminkan komponen kepribadian guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, analisis dokumen akan dilakukan terhadap berbagai materi terkait, seperti kurikulum dan catatan pelatihan guru, untuk melihat upaya-upaya yang telah dilakukan dalam mendukung pengembangan kepribadian guru.

## HASIL PENELITIAN

### Komponen Kepribadian Guru

Kepribadian adalah keseluruhan ciri-ciri psikologis yang melekat pada individu, yang membedakan mereka dari individu lain. Kepribadian guru merujuk pada karakteristik khusus yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang dimiliki seorang guru, yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi interaksi dan proses belajar mengajar (Muzakki, 2023). Kepribadian guru merupakan titik tumpu sebagai penyeimbang antara pengetahuan mengenai pendidikan dan keterampilan melaksanakan profesi sebagai pendidik terutama dalam bidang pembelajaran. Jika titik tumpu ini kuat, maka pengetahuan dan keahlian bekerja secara seimbang dan dapat menimbulkan perubahan perilaku yang positif dalam pembelajaran (Eliza et al., 2022).

Kepribadian guru terdiri dari berbagai komponen, termasuk aspek emosional, sosial, intelektual, dan spiritual. Masing-masing komponen ini saling berinteraksi dan memengaruhi cara guru dalam mengajar serta berinteraksi dengan siswa (Fitriyanti et al., 2019). Misalnya, aspek emosional yang kuat akan membantu guru dalam mengelola kelas dan menghadapi berbagai tantangan, sedangkan aspek sosial yang baik akan meningkatkan

komunikasi dan kerja sama dengan siswa serta rekan kerja. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang komponen-komponen ini sangat penting bagi guru untuk mengembangkan kepribadian mereka secara optimal (Marjuni, 2020).

Di era pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis, tantangan yang dihadapi guru juga semakin beragam. Permasalahan seperti kurangnya motivasi siswa, perubahan kurikulum, serta kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran mengharuskan guru untuk terus-menerus mengembangkan diri. Pengembangan kepribadian guru tidak hanya berdampak pada diri mereka sendiri, tetapi juga pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa (Munthe et al., 2018). Dengan demikian, fokus pada komponen dan aspek pengembangan kepribadian guru di SD dan MI sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan.

Beberapa komponen utama kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru Madrasah Ibtida'iyah yang di jelaskan (Suchyadi et al., 2019) antara lain.

#### a. Kedisiplinan

Seorang guru MI harus memiliki

sikap disiplin dalam segala hal, termasuk waktu, penampilan, dan pelaksanaan tugas mengajar. Kedisiplinan ini akan menjadi teladan bagi siswa dalam mengembangkan kebiasaan baik.

b. Kepedulian

Guru MI harus memiliki kepedulian terhadap kebutuhan siswa, baik secara akademis maupun emosional. Hal ini akan membantu menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif.

c. Keadilan

Guru harus mampu bersikap adil dalam memberikan perlakuan kepada semua siswa. Ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif.

d. Empati

Kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan siswa adalah komponen penting dalam kepribadian guru. Dengan empati, guru dapat memberikan dukungan yang tepat sesuai kebutuhan siswa.

e. Kreativitas

Kreativitas dalam mengajar membantu guru menemukan metode dan pendekatan yang inovatif untuk menjelaskan materi, sehingga siswa lebih mudah memahami dan tertarik untuk belajar.

f. Integritas

Integritas mencakup sikap jujur, konsisten, dan berkomitmen dalam menjalankan tugas. Guru yang memiliki integritas akan menjadi teladan bagi siswa dalam hal moral dan etika.

g. Komunikasi yang Efektif

Guru harus mampu menyampaikan pesan dan instruksi dengan jelas dan efektif. Keterampilan komunikasi yang baik juga mencakup kemampuan mendengarkan siswa dengan baik (Suchyadi et al., 2019).

Komponen kepribadian guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, di mana siswa masih dalam tahap perkembangan psikologis dan emosional, guru yang memiliki kepribadian yang baik dapat memberikan dampak signifikan terhadap pembelajaran (Eliza et al., 2022). Komponen-komponen kepribadian ini penting karena guru di MI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual bagi siswa (Fitriyanti et al., 2019). Usia siswa MI yang masih dalam tahap perkembangan membuat mereka membutuhkan figur teladan yang dapat

menginspirasi dan membimbing mereka menjadi individu yang berkarakter baik.

Guru dengan kepribadian yang baik mampu menciptakan interaksi yang positif dengan siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka (Setiabudi & Nurfatih, 2021). Kepribadian guru yang sabar, empati, dan memiliki komunikasi yang baik akan menciptakan suasana kelas yang kondusif, di mana siswa merasa dihargai dan dipahami. Hal ini penting karena pada usia sekolah dasar, siswa sangat sensitif dan membutuhkan dukungan emosional yang kuat untuk perkembangan akademis dan sosial mereka (Nursalim, 2017).

Selain itu, guru dengan integritas dan profesionalisme yang tinggi menjadi teladan bagi siswa. Keteladanan ini penting dalam pendidikan karakter di MI, di mana nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin diajarkan tidak hanya melalui kata-kata tetapi juga melalui perilaku sehari-hari guru (Setiabudi & Nurfatih, 2021). Siswa cenderung meniru perilaku orang yang mereka anggap sebagai panutan, sehingga guru dengan integritas yang tinggi dapat membentuk karakter siswa melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Suchyadi et al.,

2019).

Kreativitas dan inovasi dalam mengajar juga merupakan komponen kepribadian guru yang tidak kalah pentingnya. Guru yang kreatif mampu mengembangkan metode pengajaran yang menarik dan mengadaptasi materi pelajaran agar relevan dengan kehidupan siswa (Kasmawati, 2020). Ini sangat penting di MI, di mana anak-anak berada pada tahap perkembangan di mana mereka belajar melalui bermain dan eksplorasi. Guru yang mampu memanfaatkan kreativitasnya akan lebih efektif dalam menyampaikan pelajaran dan membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Fitriyanti et al., 2019).

Kemampuan adaptasi dan fleksibilitas juga merupakan aspek penting dari kepribadian guru. Di dunia pendidikan yang terus berubah, guru harus mampu menyesuaikan metode dan strategi pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam dan mengikuti perkembangan teknologi pendidikan (Tugiono, 2020). Guru yang fleksibel mampu menghadapi tantangan yang muncul di kelas dengan tenang dan efisien, memastikan bahwa proses pembelajaran tidak terganggu oleh hambatan yang mungkin muncul.

Terakhir, komponen kepribadian

seperti kecerdasan emosional memungkinkan guru untuk mengelola emosi mereka sendiri dan memahami emosi siswa. Ini sangat penting dalam mendukung kesejahteraan emosional siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja akademis mereka. Guru yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dapat mendeteksi dan merespons dengan tepat terhadap kebutuhan emosional siswa, membantu mereka mengatasi stres, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan pribadi maupun akademis (Muzakki, 2023).

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa komponen kepribadian guru memiliki peran penting dalam pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 03 Kabupaten Semarang. Kepribadian guru yang baik, seperti integritas, empati, kedisiplinan dan kreativitas, mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hubungan dengan siswa. Beberapa komponen kepribadian yang menonjol adalah kejujuran dan integritas, empati dan keterbukaan, serta ketangguhan emosional (Tugiono, 2020).

Guru yang jujur dan memiliki integritas tinggi mampu membangun kepercayaan dari siswa dan koleganya,

sehingga mendorong peningkatan profesionalisme. Selain itu, empati memungkinkan guru untuk memahami kebutuhan siswa dengan lebih baik, sedangkan ketangguhan emosional membantu mereka menghadapi tekanan dan tantangan dalam proses belajar mengajar di dalam sekolah (Ashoumi, 2018).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru dengan kepribadian positif cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, khususnya dalam hal pengelolaan kelas, perencanaan pembelajaran, dan penilaian siswa. Faktor-faktor pendukung dalam pengembangan profesional guru meliputi pelatihan yang relevan, dukungan kepala madrasah, serta budaya kerja yang kolaboratif. Namun, terdapat juga hambatan seperti beban kerja yang tinggi, kurangnya kesadaran akan pentingnya pengembangan profesional, dan kendala finansial.

Kepribadian guru menjadi fondasi penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung efektivitas pengajaran. Oleh karena itu, pengembangan program profesional harus mencakup pelatihan yang fokus pada pengembangan kepribadian, seperti manajemen emosi dan keterampilan

komunikasi (Fitriyanti et al., 2019). Selain itu, pendekatan mentoring dari guru senior serta evaluasi berkala terhadap kinerja dan kepribadian guru dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan profesionalisme mereka. Dalam konteks lokal, kepribadian guru yang tangguh sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan keberagaman latar belakang siswa dan keterbatasan sumber daya di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 03.

Pengembangan profesional guru di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 03 Kabupaten Semarang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Kepribadian guru yang baik mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hubungan dengan siswa. Pengembangan profesional guru harus dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme. Peran supervisor juga berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik.

Pengembangan kepribadian guru dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop dan supervisi. Guru dengan kepribadian yang baik dapat menjadi teladan bagi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Rosaliana et al., 2023). Oleh karena itu, pengembangan

kepribadian guru harus menjadi prioritas dalam pengembangan profesional guru.

Kepala MIN 03 Kabupaten Semarang harus memperhatikan pengembangan kepribadian guru dan menyediakan fasilitas dan infrastruktur memadai untuk mendukung pengembangan profesional guru. Pemerintah juga harus mendukung pengembangan profesional guru melalui kebijakan dan program yang tepat.

Adapun untuk meningkatkan pengembangan profesional guru, perlu dilakukan beberapa upaya. Kepala madrasah harus memperhatikan pengembangan kepribadian guru dengan menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional. Guru harus aktif mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme. Pemerintah juga harus mendukung pengembangan profesional guru melalui kebijakan dan program yang tepat. Selain itu, madrasah harus menyediakan fasilitas dan infrastruktur memadai untuk mendukung pengembangan profesional guru.

## KESIMPULAN

Kepribadian guru di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 03 Kabupaten

Semarang memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Komponen kepribadian seperti integritas, empati, kedisiplinan, kreativitas, serta kemampuan komunikasi menjadi landasan utama dalam membangun suasana belajar yang kondusif. Guru dengan kepribadian yang matang tidak hanya mampu menciptakan interaksi positif dengan siswa, tetapi juga menjadi teladan dalam pembentukan karakter, moral, dan nilai-nilai Islami. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kepribadian guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, manajemen kelas, dan hubungan antara siswa, guru, serta komunitas di sekolah.

Pengembangan kepribadian guru dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap pelatihan berkelanjutan dan beban kerja yang tinggi. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru harus mencakup program pelatihan yang terstruktur, pengawasan yang efektif, dan budaya kerja yang kolaboratif. Kepala madrasah, pemerintah, dan lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk pengembangan ini. Dengan

pendekatan tersebut, kualitas pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah dapat ditingkatkan secara berkelanjutan melalui pelatihan, workshop dan supervisi. Kepala madrasah dan pemerintah harus mendukung pengembangan profesional guru melalui kebijakan dan program yang tepat. Guru harus aktif mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme. Dengan demikian, pengembangan kepribadian guru harus menjadi prioritas dalam pengembangan profesional guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## REFRENSI

- Ashoumi, H. (2018). Urgensitas Aspek Kepribadian Bagi Guru Pai. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 12(1), 171–186.  
<https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v12i1.147>
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362–5369.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878>
- Fitriyanti, I., Hardhienata, S., & Muhamar,

- H. (2019). Peningkatan Komitmen Profesi Guru Melalui Pengembangan Kepribadian Guru Dan Pemberdayaan. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 7(2), 808–815. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1330>
- Huda, M. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>
- Kasmawati, Y. (2020). Peningkatan Prestasi Siswa melalui Pengembangan Profesional Guru: Suatu Tinjauan Literatur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 13. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.648>
- Marjuni, A. (2020). Peran Dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 1(1). <https://doi.org/10.24252/jpk.v1i1.14210>
- Minan, M. (2019). Praktik Kepemimpinan Tranformasional Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 177–196. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.153>
- Munthe, A. D., Siahaan, A., Akmalia, R., & Hafidzah, C. V. (2018). Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fadhilah Medan. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 99–119. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i1.53>
- Munthe, A. D., Siahaan, A., Akmalia, R., Hafidzah, C. V., Astika, L., & Mulyiani, S. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal penjaminan mutu*. 6(2), 141–146.
- Muzakki, I. H. (2023). Analisis Kepribadian Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Islam Multikultural Di Era 4.0. *Konferensi Nasional Tarbiyah UNIDA Gontor “Integration of Language and Education in Shaping Islamic Characters,”* 2, 785–797.
- Nursalim, N. (2017). Profesionalisme Guru SD / MI. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 20(2), 250–256. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n2i10>
- Nursyamsi, N. (2014). Pengembangan Kepribadian Guru. In *Al-Ta lim Journal* (Vol. 21, Issue 1).

- https://doi.org/10.15548/jt.v2i1.70
- Risdiany, H. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 197.
- <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/163/163>
- Rosaliana, R., Yasin, M., & Habibah, S. R. N. (2023). Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 382–389.
- <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1810>
- Setiabudi, D. I., & Nurfatih, D. (2021). Penguatan Kompetensi Kepribadian Guru SD/MI Melalui Penanaman Nilai-Nilai Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 1(3), 25–30.
- <https://doi.org/10.55606/jupensi.v1i3.244>
- Suchyadi, Y., Karmila, N., Nurlela, N., & Mirawati, M. (2019). *Pola Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru*. 01(September), 27–36.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tugiono. (2020). Implementasi Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 215–222.
- <https://jurnal.unigal.ac.id/ijemar/article/view/4387>